

PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, LOVE OF MONEY DAN DISKRIMINASI PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI TAX EVASION

(Studi Empiris pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi S-1 Konsentrasi Perpajakan Universitas Pamulang)

Erlangga Eka Putra Kodirun¹, Juitania²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

e-mail: erlanggaekaputra06@gmail.com, dosen02219@unpam.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of understanding taxation, Love of Money and tax discrimination on student perceptions regarding Tax Evasion. This type of research is quantitative research with primary data sources. The population in this study were Pamulang University students with a Taxation Concentration Accounting Study Program. The sample selection method used in this research was random sampling so that the final sample used was 321 students. Test the quality of the data using validity and reliability tests and use IMB SPSS 25, after that the classical assumption test is carried out, namely the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test, after that the hypothesis test. The results of this research show that understanding taxation, Love of Money and tax discrimination simultaneously influence student perceptions regarding Tax Evasion. Partially, it shows that Tax Discrimination influences Student Perceptions Regarding Tax Evasion. Meanwhile, Understanding Taxation, Love of Money does not influence student perceptions regarding Tax Evasion carried out on Pamulang University students in the Taxation Concentration Accounting Study Program.

Keywords: Student Perceptions Regarding Tax Evasion, Understanding of Taxation, Love of Money and Tax Discrimination.

1. Pendahuluan

Pemerintah memberlakukan pengenaan pajak terhadap wajib pajak dengan tujuan untuk peningkatan pendapatan negara sehingga dapat mendorong pembangunan nasional dan menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan negara. Jumlah pajak dibayar oleh wajib pajak yang berbeda. Namun, tidak sedikit wajib pajak yang mengeluh karena menganggap pembayaran pajak sebagai beban sehingga dapat mengurangi tingkat pendapatan (Sawitri et al., 2022). Menurut falsafah hukum perpajakan, pembayaran pajak bukan hanya sebuah kewajiban secara langsung yang perlu dilaksanakan oleh pemerintah dan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan dalam segi keuangan maupun turut serta dalam pembangunan nasional, namun termasuk sebagai hak seluruh warga negara. Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam subsidi negara dan pembangunan nasional (Arfianti et al., 2022). Dari definisi tentang perpajakan diatas, dapat disimpulkan bahwa pajak adalah salah satu penghasilan terbesar bagi Indonesia yang bersumber dari kontribusi masyarakat dimana yang sifatnya memaksa berdasarkan hukum perundang-undangan yang berlaku di negara Indonesia, serta tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran negara.

Tingkat penerimaan pajak disuatu negara sangat tergantung pada kepatuhan wajib pajak. Diperlukan satu langkah atau upaya untuk meningkatkan pembayaran pajak oleh wajib pajak. Salah satunya upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran

prilaku wajib pajak agar tidak terjadi niatan untuk melakukan tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Ekaputra et al., 2022). *Tax Evasion* adalah upaya untuk mengurangi jumlah pendapatan dan meminimalkan pajak yang dilaporkan dengan cara melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku dengan tindakan illegal, yaitu secara sengaja tidak melakukan pelaporan atas penghasilan atau penjualan tertentu dan membuat faktur pajak fiktif (Putra & Qibthiyyah, 2019).

Kasus penggelapan pajak yang terungkap baru-baru ini terjadi pada 1 Februari 2023 di Kota Medan. Dua terdakwa, Rimaldi Swito (alias Wito) dan Suryanto (alias Aan). Kedua terdakwa adalah pemilik dan penanggung jawab perusahaan CV Dharma Meskipun nama mereka tidak tercantum dalam akta pendirian CV tersebut, mereka berdua yang secara nyata mengoperasikan perusahaan itu. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa importir perdagangan wireless dan sparepart serta jual beli gula. Wito dan Aan, sebagai broker, memiliki Angka Pengenal Impor (API). Dalam dakwaan disebutkan bahwa antara Januari 2010 hingga Desember 2013, mereka dihubungi oleh para importir yang tidak memiliki API untuk membantu mengeluarkan barang-barang yang dibeli dari luar negeri melalui Pelabuhan Belawan, Medan, Sumatera Utara. Mereka menjalankan bisnis ini dengan mengumpulkan dokumen-dokumen impor, termasuk bea masuk, PPN Impor, dan PPh Pasal 22 Impor, yang kemudian diserahkan kepada saksi Sufianto alias Awang alias Huang untuk digunakan sebagai data dalam penerbitan Faktur Pajak (Munthe, 2023). Sufianto alias Awang alias Huang adalah orang yang dipercayai oleh terdakwa untuk membuat laporan perpajakan dan pembukuan perusahaan. Namun, ia tidak memiliki izin resmi sebagai konsultan pajak, dan faktur-faktur yang dibuatnya jelas tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya (TBTS). Akibat perbuatan mereka, lebih dari Rp 55 miliar pajak tidak masuk ke kas negara. Jaksa Penuntut Umum mengatakan bahwa masing-masing divonis oleh hakim 4 tahun penjara yang lebih ringan 2 tahun dari tuntutan tim JPU dengan hukuman pidana berupa denda bervariasi. Untuk terdakwa Limardi Suwito alias Wito dihukum pidana berupa denda sebesar Rp 110.474.899.0722 atau 2 x Rp 55.237.449.536 yang seharusnya ke kas negara. Sedangkan untuk terdakwa Suryanto alias Aan dihukum pidana berupa denda sebesar Rp 489.673.798.260 atau 2 x Rp 244.836.899.130 yang seharusnya ke kas negara (Roberts, 2023).

Karena adanya kasus penggelapan pajak yang terjadi, masyarakat mulai kehilangan kepercayaan pada otoritas pajak dan negara karena khawatir pajak yang mereka bayarkan akan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Secara tidak langsung hal tersebut membentuk persepsi masyarakat tentang perilaku penggelapan pajak (Amelia et al., 2022). Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai praktik penggelapan pajak. peneliti menggunakan 3 faktor atau variabel yang diduga mampu mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.

Faktor pertama yaitu Pemahaman Perpajakan. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan merupakan proses di mana wajib pajak mengetahui dan menerapkan pajak untuk membayar pajak. Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, memahami dan mengerti ketentuan umum dapat dimaksudkan dengan kemampuan seorang dalam tata cara perpajakan (KUP), yang juga termasuk menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT), pembayaran, tempat pembayaran, denda dan batas waktu pembayaran atau pelaporan SPT (Putri & Setiawan, 2017). Apabila seseorang memiliki tingkat Pemahaman Perpajakan yang tinggi maka persepsi terhadap penggelapan pajak akan semakin rendah begitu sebaliknya, apabila seorang memiliki Pemahaman Perpajakan dengan tingkat rendah maka persepsi terhadap *Tax Evasion* akan semakin tinggi. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi atau baiknya tingkat Pemahaman Perpajakan seorang akan membuatnya menentang terkait tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

Faktor kedua yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai praktik penggelapan pajak yaitu *Love of Money*. Tingkat kecintaan yang tinggi terhadap uang mendorong seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkan dengan cara apa pun dengan mendorong tindakan yang melanggar kode etik demi tujuan tertentu dan imbalan yang diterima. *Love of Money* mencerminkan perasaan subjektif seseorang tentang pentingnya uang, bagaimana uang dipandang sebagai sesuatu yang sangat berharga. Sikap terhadap uang dipelajari sejak kecil dan berlanjut hingga dewasa, di mana uang dianggap segalanya dalam hidup dan orang memiliki ambisi besar untuk mendapatkannya, baik secara etis maupun tidak etis. (Utari & Purba, 2022).

Faktor selanjutnya yaitu diskriminasi. Berdasarkan Undang-undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia Pasal 1 ayat (3), diskriminasi adalah setiap pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang langsung ataupun tidak langsung didasarkan perbedaan manusia atas dasar agama, suku, ras, etnik, kelompok, golongan, status sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, dan keyakinan politik, yang berakibat pengangguran, penyimpangan atau penghapusan pengakuan, pelaksanaan atau penggunaan hak asasi manusia dan kebebasan dasar dalam kehidupan, baik individual maupun kolektif dalam bidang politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, dan aspek kehidupan yang lain (Pemerintah Indonesia, 1999). Dengan adanya diskriminasi dalam bidang perpajakan, mampu mengakibatkan wajib pajak atau masyarakat enggan memenuhi kewajiban perpajakannya. Karena apabila tingkat Diskriminasi Perpajakan tergolong tinggi, maka praktik *Tax Evasion* dapat dianggap sebagai perilaku etis (Suryaputri & Averti, 2019).

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Teori Atribusi

Teori atribusi pertama kali dicetuskan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini menjelaskan terkait bagaimana penyebab seseorang berperilaku, apakah ditentukan dari internal seperti sifat, karakter, sikap, dan lain-lain atau dari eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang memiliki pengaruh terhadap perilaku individu (Wardani dkk., 2024).

Theory Of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) merupakan teori yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, yaitu teori yang menyatakan bahwa pencapaian suatu perilaku atau sikap seseorang dapat disebabkan oleh tiga factor yang memiliki keterkaitan satu sama lain, dimana niat dapat mempengaruhi kinerja seseorang untuk memiliki kontrol perilaku yang sesuai dengan norma subjektif. Kinerja yang meningkat harus diiringi dengan kontrol perilaku yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk melakukan suatu tindakan (Mardhatilla dkk., 2023).

Persepsi

Presepsi tidak lepas dari pengamatan para ahli teori psikologi dan teori komunikasi. Mengelola presepsi menjadi hal yang penting sebagai dasar membangun kepercayaan individu, politik, dan bahkan sebagai senjata persuasif untuk mempengaruhi pemikiran individu lain. Presepsi meliputi seluruh respon indra yang diartikan dan dianalisis berdasarkan penafsiran individu. Presepsi erat kaitannya dengan komunikasi sebagai proses interaksi antar individu (Fahmi, 2020).

Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Tax Evasion atau penggelapan pajak yaitu suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk memperkecil jumlah dari pajak terhutang ataupun menggeser beban pajak

dengan melanggar ketentuan dan peraturan pajak yang berlaku. *Tax Evasion* biasanya dilakukan dengan cara-cara seperti membuat faktur palsu, tidak mencatat Sebagian penjualan atau membuat laporan keuangan palsu, dan yang sekarang lebih sering terjadi adalah dengan melaporkan pajak relative kecil, menyuap pegawai pajaknya agar kurang bayar menjadi kecil (Rismauli dkk., 2023).

Pemahaman Perpajakan

Memahami peraturan perpajakan merupakan proses dimana wajib pajak memahami tentang pajak dan menerapkan ilmu untuk membayar pajak. Pengetahuan pajak didefinisikan sebagai pendapat responden untuk memahami perpajakan dalam hal sistem pajak dan peraturan perpajakan, wajib pajak juga harus menguasai peraturan tersebut kewajiban dilakukan untuk menghindari hukuman dan sanksi-sanksi yang berlaku (Dharma, 2016).

Love of Money

Uang diciptakan dengan tujuan untuk melancarkan kegiatan tukar-menukar barang dan perdagangan. Uang merupakan suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di dalam wilayah tertentu. Uang disebut sebagai alat penukaran yang sah dimana fungsinya sangat penting bagi perekonomian, sehingga keberadaannya di suatu negara diatur dengan undang-undang (Sukmayani dkk., 2008).

Diskriminasi Perpajakan

Diskriminasi pajak mengacu pada situasi di mana pemerintah memberikan layanan pajak secara tidak adil kepada masyarakat dan pembayar pajak. Semakin rendah diskriminasi, semakin perilaku penghindaran pajak dianggap sebagai perilaku tidak etis, semakin tinggi diskriminasi, semakin dapat dianggap sebagai perilaku etis Lahengko, (2021).

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data primer yaitu menggunakan metode penyebaran kuesioner. Penelitian kuantitatif yang bersifat survei kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara ilmiah dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket secara langsung kepada mahasiswa Universitas Pamulang Program Studi S1 Akuntansi konsentrasi Perpajakan. Kuesioner menjadi wadah yang efektif dan efisien untuk mengumpulkan data yang akan diukur secara numberik. Populasi yang digunakan adalah sebanyak 1.613 mahasiswa dengan menggunakan rumus *Slovin* 5% didapat sampel sebanyak 321 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random* sampling. dikarenakan populasi pada penelitian ini sangat homogen karena memiliki karakteristik yang sama yaitu maha mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi S-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Konsentrasi Perpajakan tahun 2023/2024. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan skala *likert* 5 poin. Pengujian ini menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 25.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Analisis Deskriptif

Tabel. 1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Perpajakan	321	17	40	34.49	3.802
<i>Love of Money</i>	321	43	96	73.17	11.212
Diskriminasi Perpajakan	321	5	25	15.97	3.848
Persepsi Mahasiswa Mengenai <i>Tax Evasion</i>	321	10	40	26.10	7.183
Valid N (listwise)	321				

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

- 1) Pemahaman Perpajakan (X1), dari data diatas dapat di deskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 17 sedangkan nilai maximum sebesar 40, dengan nilai mean sebesar 34,49 dan standar deviasi sebesar 3,802.
- 2) *Love of Money* (X2), dari data diatas dapat di deskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 43 sedangkan nilai maximum sebesar 96, dengan nilai mean sebesar 73.17 dan standar deviasi sebesar 11.212
- 3) Diskriminasi Perpajakan (X3), dari data diatas dapat di deskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 5 sedangkan nilai maximum sebesar 25, dengan nilai mean sebesar 15,97 dan standar deviasi sebesar 3,848.
- 4) Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion* (Y), dari data diatas dapat di deskriptifkan bahwa nilai minimum sebesar 10 sedangkan nilai maximum sebesar 40, dengan nilai mean sebesar 26,10 dan standar deviasi sebesar 7,183.

Uji Validitas

Tabel. 2. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	Pearson Correlation	r tabel	Sig	Keterangan
1	Pemahaman Perpajakan (X1)	X1.1	0,657	0,109	0,000	Valid
		X1.2	0,491	0,109	0,000	Valid
		X1.3	0,645	0,109	0,000	Valid
		X1.4	0,645	0,109	0,000	Valid
		X1.5	0,611	0,109	0,000	Valid
		X1.6	0,598	0,109	0,000	Valid
		X1.7	0,654	0,109	0,000	Valid
		X1.8	0,668	0,109	0,000	Valid
2	<i>Love of Money</i> (X2)	X2.1	0,241	0,109	0,000	Valid
		X2.2	0,158	0,109	0,000	Valid
		X2.3	0,370	0,109	0,000	Valid
		X2.4	0,383	0,109	0,000	Valid
		X2.5	0,323	0,109	0,000	Valid
		X2.6	0,365	0,109	0,000	Valid
		X2.7	0,608	0,109	0,000	Valid
		X2.8	0,624	0,109	0,000	Valid
		X2.9	0,610	0,109	0,000	Valid

		X2.10	0,656	0,109	0,000	Valid
		X2.11	0,650	0,109	0,000	Valid
		X2.12	0,717	0,109	0,000	Valid
		X2.13	0,694	0,109	0,000	Valid
		X2.14	0,641	0,109	0,000	Valid
		X2.15	0,654	0,109	0,000	Valid
		X2.16	0,452	0,109	0,000	Valid
		X2.17	0,501	0,109	0,000	Valid
		X2.18	0,559	0,109	0,000	Valid
		X2.19	0,511	0,109	0,000	Valid
		X2.20	0,489	0,109	0,000	Valid
3	Diskriminasi Perpajakan (X3)	X3.1	0,761	0,109	0,000	Valid
		X3.2	0,682	0,109	0,000	Valid
		X3.3	0,757	0,109	0,000	Valid
		X3.4	0,527	0,109	0,000	Valid
		X3.5	0,413	0,109	0,000	Valid
4	Persepsi Mahasiswa Mengenai <i>Tax Evasion</i> (Y)	Y.1	0,663	0,109	0,000	Valid
		Y.2	0,771	0,109	0,000	Valid
		Y.3	0,808	0,109	0,000	Valid
		Y.4	0,448	0,109	0,000	Valid
		Y.5	0,759	0,109	0,000	Valid
		Y.6	0,823	0,109	0,000	Valid
		Y.7	0,785	0,109	0,000	Valid
		Y.8	0,682	0,109	0,000	Valid

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator dikatakan valid dikarenakan r hitung yang diambil dari angka total pearson correlation $> 0,109$ r tabel, dan nilai signifikansi nya $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian.

Uji Realibilitas

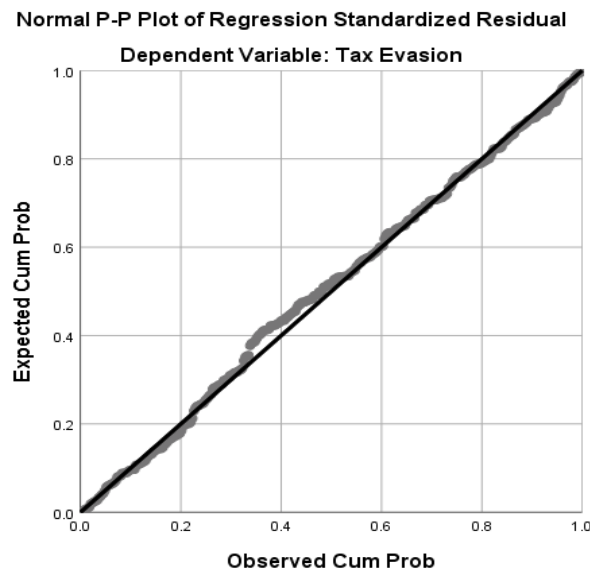
Tabel. 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	<i>Cornbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>	Keterangan
Pemahaman Perpajakan (X1)	0,774	8	Realibel
<i>Love of Money</i> (X2)	0,857	20	Realibel
Diskriminasi Perpajakan (X3)	0,640	5	Realibel
Persepsi Mahasiswa Mengenai <i>Tax Evasion</i> (Y)	0,868	8	Realibel

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas hasil uji realibilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variable yang terdapat dalam penelitian realibel atau dapat digunakan karena memiliki nilai Cornbach's Alpha lebih dari 0,60.

Uji Normalitas



Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Gambar.1. grafik Uji *P-Plot Regression Standardized Residual*

Dapat dilihat pada gambar. 1. bahwa titik – titik residual mendekati garis normal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa memenuhi uji asumsi normalitas. Untuk memperkuat hasil tersebut digunakan juga uji kolmogroff smirnov sebagai berikut:

Tabel. 4. Hasil Uji Kolmogroff Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		321
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.37427015
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.022
	Negative	-.048
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.072 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Dapat dilihat dalam tabel diatas nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,072 yang artinya nilai tersebut > 0,05 (lebih besar). Dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 5. Hasil Uji Multikolinearitas

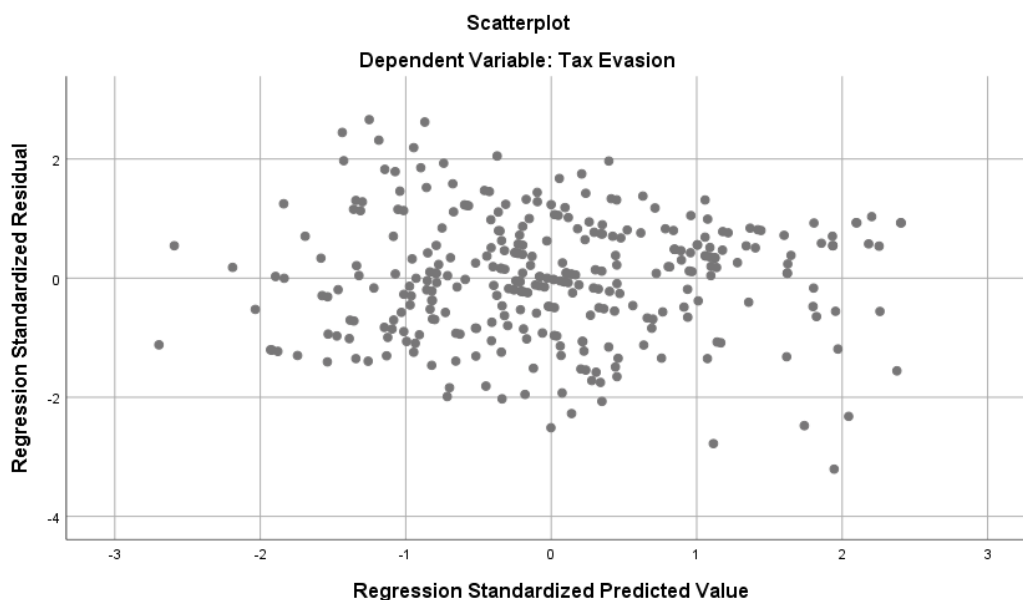
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	11.666	3.708		3.146	.002		
	Pemahaman Perpajakan	-.046	.100	-.024	-.459	.646	.895	1.118
	<i>Love of Money</i>	.037	.035	.058	1.077	.282	.851	1.175
	Diskriminasi Perpajakan	.832	.096	.446	8.709	.000	.949	1.054

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel diatas, menunjukan bahwa setiap variabel bebas yaitu Pemahaman Perpajakan, *Love of Money* dan Diskriminasi Perpajakan mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 hal ini menunjukan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Hal ini diketahui dari nilai *tolerance* pada Pemahaman Perpajakan (X1) sebesar 0,895 dan nilai VIF sebesar 1,118, *Love of Money* (X2) sebesar 0,851 dan nilai VIF sebesar 1,175, Diskriminasi Perpajakan sebesar 0,949 dan nilai VIF sebesar 1,054.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Gambar. 2. Grafik Scatterplot

Dapat dilihat pada gambar. 2. diatas, menunjukan bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, kemudian titik menyebar di atas dan dibawah angka nol. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk hasil uji glejser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.6. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.608	1.458		4.533	.000
	Pemahaman Perpajakan	-.065	.033	-.113	-1.958	.051
	<i>Love of Money</i>	.001	.015	.003	.055	.956
	Diskriminasi Perpajakan	-.047	.043	-.063	-1.107	.269

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas, hasil uji glejser tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,05. Nilai sig pada variabel Pemahaman Perpajakan (X1) 0,051, *Love of Money* (X2) sebesar 0,956 dan Diskriminasi Perpajakan (X3) sebesar 0,269.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel.7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.666	3.708		3.146	.002
	Pemahaman Perpajakan	-.046	.100	-.024	-.459	.646
	<i>Love of Money</i>	.037	.035	.058	1.077	.282
	Diskriminasi Perpajakan	.832	.096	.446	8.709	.000

a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari analisis regresi linear berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 11.666 - 0,46X_1 + 0,037X_2 + 0,832X_3 + e$$

- Jika nilai konstanta 11.666 maka dapat diartikan Pemahaman Perpajakan (X1), *Love of Money* (X2), dan Diskriminasi Perpajakan (X3) sama dengan 0, maka Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion* sebesar 11,666.
- Nilai koefisien regresi variabel Pemahaman Perpajakan (X1) adalah -0,046 maka dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan satu kesatuan maka variabel nilai koefisien negatif yang berarti memiliki pengaruh secara negatif. Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion* (Y) akan menurun sebesar 0,046.
- Nilai koefisien regresi variabel *Love of Money* (X2) 0,037 maka dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan satu kesatuan maka variabel (Y Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion* akan meningkat sebesar 0,037.

Nilai koefisien regresi variabel Diskriminasi Perpajakan (X3) adalah 0,832 maka dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan satu kesatuan maka variabel (Y) persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion* akan meningkat sebesar 0,832.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.212	.205	6.404
Predictors: (Constant), Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, <i>Love of Money</i>				

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel diatas, menunjukan nilai adjusted R square sebesar 0,205. Hal ini menunjukan bahwa pengaruh Pemahaman Perpajakan (X1), *Love of Money* (X2), Diskriminasi Perpajakan (X3), secara bersama sama mempengaruhi (Y) persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak sebesar 20,5% sisanya sebesar 79,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak ada di penelitian ini seperti keadilan pajak, pemeriksaan pajak, Religiusitas dan lain-lainnya.

Uji F (Simultan)

Tabel.9. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3507.984	3	1169.328	28.509	.000 ^b
	Residual	13002.022	317	41.016		
	Total	16510.006	320			
a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Mengenai <i>Tax Evasion</i>						
b. Predictors: (Constant), Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, <i>Love of Money</i>						

Sumber: Diolah oleh peneliti, Menggunakan SPSS 25

Dapat dilihat pada tabel diatas, diperoleh nilai sig dari uji F sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai F hitung sebesar yang berarti $28,509 > F$ tabel yang dimana sebesar 2,63. untuk menentukan F tabel dengan cara jumlah sampel ($n = 321$), jumlah variabel bebas ($k = 3$), taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka menentukan $df_1 = k$ (jumlah variabel bebas) = 3, menentukan $df_2 = n - k - 1 = 321 - 3 - 1 = 317$. Maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,63. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh Pemahaman Perpajakan, *Love of Money* dan Diskriminasi Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*.

Uji t (parsial)

Tabel.10. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.666	3.708		3.146	.002

	Pemahaman Perpajakan	-.046	.100	-.024	-.459	.646
	<i>Love of Money</i>	.037	.035	.058	1.077	.282
	Diskriminasi Perpajakan	.832	.096	.446	8.709	.000
a. Dependent Variable: Persepsi Mahasiswa Mengenai <i>Tax Evasion</i>						

Sumber: Diolah oleh peneliti, menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa:

- Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*** Diketahui dalam tabel bahwa nilai signifikan sebesar 0,646 yang berarti $> 0,05$ dan t hitung sebesar -0,459 yang berarti $< t$ tabel sebesar 1,967. Dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.
- Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*** diketahui dalam tabel bahwa nilai signifikan sebesar 0,282 yang berarti $> 0,05$ dan t hitung sebesar 1,077 yang berarti $< t$ tabel sebesar 1,967. Dapat disimpulkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.
- Pengaruh Diskriminasi Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*** diketahui dalam tabel bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan t hitung sebesar 8,709 yang berarti $> t$ tabel sebesar 1,967. Dapat disimpulkan bahwa Diskriminasi Perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pemahaman Perpajakan, *Love of Money* dan Diskriminasi Perpajakan Terhadap Presepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*

Dalam hasil uji F (simultan) yang telah dilakukan menunjukan bahwa Pemahaman Perpajakan, *Love of Money*, dan Diskriminasi Perpajakan berpengaruh secara bersama sama terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $<$ nilai taraf signifikansi nya yaitu sebesar 0,05 dan nilai F hitung sebesar 28.509 berarti $> f$ tabel yaitu sebesar 2,63. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh Pemahaman Perpajakan, *Love of Money*, dan Diskriminasi Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*. Dapat diartikan bahwa hipotesis H1 diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori atribusi, dimana didalam teori ini menjelaskan bahwa saat orang melihat sikap seseorang, mereka menentukan apakah sikap itu disebabkan oleh perilaku internal atau eksternal. Pemahaman Perpajakan dan *Love of Money* merupakan sebab internal yang mampu mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*, sedangkan Diskriminasi Perpajakan merupakan sebab eksternal yang mampu mempengaruhi *Tax Evasion*. Hasil yang dilakukan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imshafira & Hardi, 2023) dan (Tulit, 2022) yang mengatakan bahwa Pemahaman Perpajakan, *Love of Money*, dan Diskriminasi Perpajakan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap *Tax Evasion* dipengaruhi oleh faktor internal seperti Pemahaman Perpajakan dan *Love of Money*. Pemahaman yang baik tentang sistem perpajakan dan kecenderungan untuk mencintai uang dapat mengarah pada persepsi yang lebih kritis terhadap tindakan *Tax Evasion*. Di sisi lain, Diskriminasi Perpajakan

merupakan faktor eksternal yang juga berpotensi mempengaruhi persepsi terhadap *Tax Evasion*. Faktor ini menyoroti pentingnya keadilan dalam sistem perpajakan untuk mencegah sikap negatif terhadap kewajiban perpajakan. Oleh karena itu, baik faktor internal maupun eksternal memiliki peran dalam membentuk pandangan mahasiswa terhadap *Tax Evasion*.

Pengaruh Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*

Dalam hasil uji T (parsial) yang telah dilakukan bahwa Pemahaman Perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,646 berarti $> 0,05$ dan t hitung sebesar -0,459 berarti $< t$ tabel sebesar 1,967. Dapat diartikan bahwa hipotesis H2 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan *Theory Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa Pengendalian Perilaku (Behavior Control) menurut Ajzen didefinisikan sebagai persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku, yang mencerminkan pengalaman masa lalu dan hambatan yang diantisipasi. Secara umum, semakin menarik sikap dan norma subjektif suatu perilaku, serta semakin besar pengendalian perilaku, maka semakin kuat keinginan seseorang untuk melakukan perilaku tersebut. Ini menunjukkan bahwa dengan Pemahaman Perpajakan yang lebih baik, seseorang cenderung tidak melakukan tindakan penggelapan pajak. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tulalessy & Loupaty, 2023) yang menyebutkan bahwa Pemahaman Perpajakan tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.

Semakin rendah tingkat Pemahaman Perpajakan, maka persepsi mahasiswa terkait penggelapan pajak semakin tinggi. Pemahaman Perpajakan bisa menjadi faktor penyebab tindakan penggelapan pajak yang mencakup kegiatan seperti membayar pajak dan melaporkan SPT, sangat terkait dengan tingkat pemahaman terhadap aturan tersebut. Jika pemahaman terhadap peraturan perpajakan rendah, kemungkinan tidak melaporkan SPT atau tidak membayar pajak meningkat, yang mengarah pada penggelapan pajak. Misalnya, dengan mempelajari ilmu perpajakan, mengikuti sosialisasi mengenai kebijakan baru dari pemerintah terkait pajak, atau mengikuti seminar yang meningkatkan pengetahuan perpajakan, sehingga pada akhirnya akan menghindari tindakan penggelapan pajak (Tulalessy & Loupaty, 2023).

Dapat disimpulkan pemahaman yang lebih baik terhadap perpajakan cenderung mengurangi kecenderungan seseorang untuk melakukan penggelapan pajak. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang aturan perpajakan, semakin rendah juga persepsi mereka terkait penggelapan pajak. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang rendah terhadap peraturan perpajakan, kemungkinan besar mereka tidak akan memahami pentingnya kewajiban ini atau konsekuensi hukum dari penggelapan pajak. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya penggelapan pajak karena kurangnya kesadaran atau pengetahuan mengenai tindakan yang harus diambil untuk mematuhi aturan perpajakan.

Pengaruh *Love of Money* Terhadap Persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*

Dalam hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*. hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,282 berarti $> 0,05$ dan t hitung sebesar 1,077 yang berarti $< 1,967$. Dapat diartikan bahwa hipotesis H3 ditolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi, dimana *Love of Money* dapat dipengaruhi lingkungan sekitar dan menyebabkan seseorang membuat keputusan dengan atau melibatkan akibat setelah tindakan tersebut Meskipun umumnya diharapkan bahwa rendahnya kecenderungan mencintai uang akan meningkatkan kesadaran wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Faidah

& Mujiyati, 2024) yang menyebutkan bahwa *Love of Money* tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *Love of Money* tidak memengaruhi Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*. Ini menunjukkan bahwa kesadaran akan manfaat pembayaran pajak mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain daripada sekadar kecenderungan mencintai uang (Faidah & Mujiyati, 2024).

Dapat disimpulkan bahwa cinta terhadap uang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana individu membuat keputusan, termasuk pertimbangan akibat setelah tindakan tersebut dilakukan. penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai dan lingkungan individu dapat mempengaruhi hubungan mereka dengan uang dan kewajiban mereka terhadap pajak. Peningkatan kesadaran terhadap kewajiban perpajakan dapat ditingkatkan melalui pendidikan, sosialisasi, dan kebijakan yang mendukung transparansi dan kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran pajak.

Pengaruh Diskriminasi Perpajakan Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*

Dalam hasil uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukan bahwa Diskriminasi Perpajakan berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*. hal ini ditunjukan oleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan t hitung sebesar 8,709 yang berarti $> 1,967$. Dapat diartikan bahwa hipotesis H4 di terima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi, dimana Diskriminasi Perpajakan mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion* dengan bagaimana pihak terkait memberikan perilaku diskriminasi pajak dengan adanya sikap yang membedakan perilaku atas agama, ras, dan kebudayaan wajib pajak, begitu juga pada perbedaan pendapat politik wajib pajak akan merasa membenarkan dalam hal melakukan penggelapan pajak berdasarkan perilaku yang telah diberikan dari pemerintah itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tulit, 2022), (Lahengko, 2021) dan (Anggrahini et al., 2020) yang menyatakan bahwa Diskriminasi Perpajakan berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.

Diskriminasi adalah perlakuan yang tidak adil terhadap individu atau kelompok berdasarkan atribut tertentu, seperti ras, etnis, agama, atau kelas sosial. Dalam bidang perpajakan, diskriminasi merujuk pada situasi di mana pemerintah memberikan layanan perpajakan secara tidak adil kepada masyarakat atau wajib pajak. Semakin rendah tingkat diskriminasi, perilaku penggelapan pajak dianggap tidak etis. Sebaliknya, jika diskriminasi meningkat, perilaku penggelapan pajak bisa dianggap etis (Tulit, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa perilaku diskriminasi dalam penerapan perpajakan, seperti perlakuan yang tidak adil berdasarkan agama, ras, atau kebudayaan wajib pajak, serta perbedaan pendapat politik, dapat mempengaruhi pandangan mahasiswa terhadap tindakan *Tax Evasion*. Pemerintah dan lembaga terkait memiliki peran krusial dalam membentuk sikap dan perilaku terkait perpajakan melalui kebijakan dan implementasinya. Perlakuan yang tidak merata dapat membuat wajib pajak merasa tidak dihargai atau merasa bahwa tindakan penggelapan pajak dapat dibenarkan sebagai respons terhadap ketidakadilan yang mereka alami. Penting bagi pihak terkait untuk memastikan bahwa sistem perpajakan diterapkan secara adil dan transparan guna mencegah terjadinya persepsi yang mengarah pada perilaku *Tax Evasion* di kalangan masyarakat, termasuk di kalangan mahasiswa sebagai generasi penerus.

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

- 1) Pemahaman Perpajakan, *Love of Money*, dan Diskriminasi Perpajakan berpengaruh secara simultan (f) terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.
- 2) Pemahaman Perpajakan tidak berpengaruh secara parsial (t) terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.
- 3) *Love of Money* tidak berpengaruh secara parsial (t) terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.
- 4) Diskriminasi Perpajakan berpengaruh secara parsial (t) terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*.

Saran

- 1) Saran untuk penelitian selanjutnya memperluas wilayah penelitian, jumlah sampel ditingkatkan lagi dan variabel yang digunakan bisa lebih beragam lagi.
- 2) Mahasiswa calon wajib pajak harus mempelajari bahwa uang atau harta yang dimiliki adalah termasuk pajak negara dan akan merasakan manfaatnya walaupun secara tidak langsung, jadi harus bisa mengerti bagaimana menggunakan uang dengan semestinya.

Daftar Pustaka

- Amelia, Y., Permana, N., & Savitri, S. A. (2022). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). *Ekonomika*, 6. <http://journal.ildikti9.id/Ekonomika>
- Anggrahini, F., Harimurti, F., Saptantinah, D., Astuti, P., Program, Akuntansi, S., Ekonomi, F., Slamet, U., & Surakarta, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Survei pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta). Dalam *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* (Vol. 16, Nomor 1). www.pajak.go.id
- Ardiansyah, Y. (2017). *Pengaruh Keadilan, Sistem Self Assessment, Pemahaman Perpajakan dan Religiusitas Terhadap Tindakan Tax Evasion*. Universitas Hasanudin.
- Arfianti, R. I., Sandra, A., Indriani, A., Prasetyo, E., Abduh, A., Ratnawati, V., Mukhram, M., Fitriani, Tita, H. M. Y., Alamanda, A. R., R, B., Handayani, W. T., Sari, R. H. D. P., & Warkula, Y. Z. (2022). Perpajakan. Dalam S. Bahri (Ed.), *Perpajakan*. Media Sains Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=orp_EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Arimbi, T. (2022). *Pengaruh Gender, Religiusitas, Pemahaman Perpajakan Dan Love of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2018 dan 2019)* [Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kais Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/62360/>
- Asih, N. P. S. M., & Dwiyantri, K. T. (2019). Pengaruh *Love of Money*, Machiavellian, dan Equity Sensitivity Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1412–1435. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v26.i02.p21>
- Asrulla, Risnita, Jailani, M. S., & Jeka, F. (2023). Populasi Dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) Dalam Pendekatan Praktis. *Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26320–26332.

- Damayanti, A. (2022, Juli 14). *Harta Para Crazy Rich Asia Rp 18.000 T di Luar Negeri, Diduga Hindari Pajak*. Detikcom. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6179866/harta-para-crazy-rich-asia-rp-18000-t-di-luar-negeri-diduga-hindari-pajak>
- Dewanta, M. A., & Machmuddah, Z. (2019). Gender, Religiosity, *Love of Money*, and Ethical Perception of *Tax Evasion*. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 71–84. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.10990>
- Dharma, L. (2016). Pengaruh Gender, Pemahaman Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jom Fekon*, 3(1).
- Echdar, S., & Maryadi. (2019). *Business Ethics And Entrepreneurship Etika Bisnis Dan Kewirausahaan*. Deepublish. https://www.google.co.id/books/edition/Business_Ethics_And_Entrepreneurship/S7rODwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Ekaputra, A., Triyono, & Achyani, F. (2022). Meminimalisasi Penggelapan Pajak Melalui Optimalisasi Kesadaran Perilaku Wajib Pajak Dengan Pendekatan Theory Of Planned Behavior. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>
- Fahmi, D. (2020). *Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita* (H. Adamson, Ed.). Anak Hebat Indonesia. <https://www.google.co.id/books/edition/Persepsi/1hrheaaaqbaj?hl=id&gbpv=1>
- Faidah, S. N., & Mujiyati, M. (2024). Determinan Etika Atas Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*): Persepsi Mahasiswa Akuntansi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 7263–7277. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9962>
- Farouq, M. (2018). *Hukum Pajak di Indonesia* (Pertama). Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=GJNeDwAAQBAJ&printsec=frontcover#v=onepage&q&f=false>
- Fatimmah, S., & Wardani, D. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Memepengaruhi Penggelapan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung. *Akuntansi Dewantara Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 1(1), 1–14.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 21 Edisi ke-7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Muhammad, Asrofi, I., Hakim, R., Alam, M. D. S., Monalysa, L., Boer, R. F., Hikmah, N., Mariam, S., Santoso, R., Inawati, W. A., Maulidiyah, N. N., Iswari, H. R., Said, M. I., & Putri, S. S. (2022). *Etika Bisnis: Konsep, Teori, Dan Isu-Isu Kontemporer*. Cv Literasi Nusantara Abadi. https://www.google.co.id/books/edition/Etika_Bisnis_Konsep_Teori_Dan_Isu_Isu_Ko/Egdweaaaqbaj?hl=id&gbpv=1
- Ihwanudin, N., Nurbaeti, B. R., Kasmanto, H., Ramadhani, D., Wibisono, Y., Yatin, Y., Sanusi, V. N. A., Setiono, A., Rizatullah, N., Mukti, T. S. W., Ahmad, A. T. M., Anisa, T. N., & Widyawan, C. U. (2022). *Etika Bisnis Dalam Islam (Teori Dan Aplikasi)* (N. Ihwanudin, Ed.). Widina Bhakti Persada Bandung. https://books.google.co.id/books?id=ZPl7EAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_s_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Imshafira, N., & Hardi, M. (2023). Pengaruh Gender, Religiusitas, Pemahaman Perpajakan dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Jurnal Universitas 17 Agustus 1945*.

- Irawati, W., & Dewi. Novia Asri. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Keadilan Dan Teknologi Perpajakan Terhadap Prilaku Penggelapan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Terdaftar Di KPP Pratama Serpong). *Yudistira Journal: Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*, 2(2), 262–279.
- Lahengko, A. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Atas Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi) Analysis Of Students Perceptions Of Ethics On Tax Evasion (Study Of Accounting Students Majoring In Economics And Business, Sam Ratulangi University). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(2), 506–515.
- Lestari, A. S. (2021). *Narasi dan Literasi Media dalam Pemahaman Gerakan Radikalisme: Konsep dan Analisis - Rajawali Pers* (P. Vita, Ed.; 1 ed.). PT RajaGrafindo Persada. https://www.google.co.id/books/edition/Narasi_dan_Literasi_Media_dalam_Pemahama/7kwaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Mardhatilla, D. P., Marundha, A., & Eprianto, I. (2023). Pengaruh Literasi Pajak, Sistem Administrasi Pajak Modern Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kabupaten Bekasi (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM Di Kabupaten Bekasi). *ECONOMIA*, 2(2), 491–502.
- Mukoffi, A., Poppy, I., Wibisono, S. H., & Selni, R. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keadilan, sistem perpajakan dan diskriminasi atas penggelapan pajak (*Tax Evasion*). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 2085–1960. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/20187>
- Munawaroh, W. S., & Fikri, M. H. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Presepsi Mahasiswa Program Studi Akuntansi Mengenai Etika Atas *Tax Evasion* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al- Washliyah Medan). *Jurnal prosiding seminar nasional hasil penelitian “Hilirisasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Menuju Universitas International yang Humanis, Mandiri, dan Islami*, 5(1), 364–369.
- Na bilah, F., Dps, H., & Kunci, K. (2020). Persepsi WPOP Mengenai Diskriminasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Norma Subjektif Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2). www.koranperdjoeangan.com.
- Nauvalia, F. A., Hermawan, Y., & Sulistyani, T. (2018). Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Perpajakan, Status Sosial Ekonomi Dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi*, IX(2). <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/1179>
- Pemerintah Indonesia. (1999). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*. <https://Www.Komnasham.Go.Id/Files/1475231474-Uu-Nomor-39-Tahun-1999-Tentang-%24h9fvds.Pdf>
- Pemerintah Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 TAHUN 2007*. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39916/uu-no-28-tahun-2007>
- Pratiwi, E., & Prabowo, R. (2019). Keadilan dan Diskriminasi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak: Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(1). <https://doi.org/10.26905/afr.v2i1.3008>
- Putra, B. C., & Qibthiyyah, R. M. (2019). Pengaruh Penerapan Tarif Tunggal Pajak Penghasilan Badan terhadap Indikasi Penggelapan Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(1), 96–117. <https://doi.org/10.21002/jepi.2019.06>

- Putri, K. J., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Kesadaran, Pengetahuan Dan Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2). <https://Ojs.Unud.Ac.Id/>
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisis Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=0WFHEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Randiansyah, Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh Love Of Money, Gender, Religiusitas, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty/article/view/6334>
- Reskino, Rini, & Novitasari, D. (2014). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Etika, Dan Peran Dosen Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Praktik Penggelapan Pajak. *Jurnal InFestasi*, 10(1), 49–63.
- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak Dan Love of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Tax Evasion / Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Economina*, 2(2).
- Roberts. (2023, Mei 12). “Tukangi” Laporan Pajak, Pemilik CV Dharma Abadi dan Broker Diganjar 4 Tahun Denda Bervariasi. Metro Online.co. <https://www.metro-online.co/2023/05/tukangi-laporan-pajak-pemilik-cv-dharma-abadi-dan-broker-diganjar-4-tahun-denda-bervariasi.html>
- Sanulika, A., & Wulandari, N. L. (2024). Pengaruh Diskriminasi Pajak, Pemahaman Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak Pada KPP Prtama Serpong. *Nusa Akuntansi*, 1(1), 72–91.
- Sanusi, A. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sawitri, K. Y., Aji, A. W., & Primastiwi, A. (2022a). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Etika, Dan Peran Dosen Terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Praktik Penggelapan Pajak. *Akurat: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(1), 54–66. <http://Ejournal.Unibba.Ac.Id/Index.Php/Akurat>
- Sawitri, K. Y., Aji, A. W., & Primastiwi, A. (2022b). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Etika, Dan Peran Dosen Terhadap persepsi Mahasiswa Tentang Praktik Penggelapan Pajak*. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/759>
- Sugiyarti, L., Desiana, & Atmaja, S. N. C. W. (2021). Tax Evasion: System Justice, Distrust to Fiscus, And Love of Money. *Akuntansi*, 8(2), 167–179.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV ALFABETA.
- Sukmayani, R., Umang, T. K., Sedono, Kristianto, S., & Raharjo, Y. D. (2008). *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Suryaputri, R. V., & Averti, A. R. (2019). Pengaruh Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 109–122. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4851>
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa*. Guepedia Publisher. https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Politik_Persepsi_Kepemimpinan/0-aEDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses*

- Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (R. Indra, Ed.; I). Penerbit Andi.
https://books.google.co.id/books?id=aPFEEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false
- Tulalessy, D. R., & Loupaty, G. L. (2023). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Pengaruh *Love of Money*, Machiavellian Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa FEB Universitas Pattimura Ambon). *INTELEKTIVA*, 4(10), 76–96.
- Tulit, A. P. (2022). Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi UST). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 210–218.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.73>
- Tumewu, J., & Wahyuni, W. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4, 37–54.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/jiafe/article/view/1076/917>
- Utari, D., & Purba, R. B. (2022). *Pengaruh Iq, Eq, Sq, Dan Lom Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi* (B. Nasution, Ed.). PT Inovasi Pratama Internasional.
<https://ipinternasional.com/Wp-Content/Uploads/2013/06/Monograf-Dewi-Utari.Pdf>
- Wardani, S., Kurniawan, R., & Haryono. (2024). Teori Atribusi: Memahami Hubungan Kualitas Layanan, Pemahaman Perpajakan, Implementasi Sanksi dan Kepatuhan Pajak. *JAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 11(1), 183–197.
- Yulian, E. P. (2019). *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion) (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Indonesia)*. Universitas Islam Indonesia.